

BAB III

METODE PENELITIAN

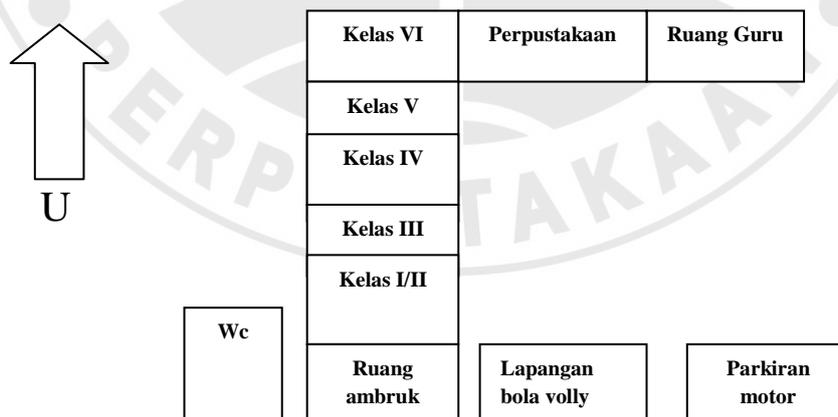
A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SDN Ciboboko, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang. Adapun pemilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Pada sekolah bersangkutan terdapat sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut dalam pelaksanaan program sekolah, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Hal tersebut melatarbelakangi minat peneliti dan guru dalam mencari solusi terbaik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.
- 2) Untuk memperbaiki proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani karena pada saat pembelajaran masih banyak ditemui permasalahan yang dihadapi guru Pendidikan Jasmani.
- 3) Untuk memperbaiki hasil pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

Berikut dibawah ini denah lokasi SDN Ciboboko.



Gambar 3.1
Denah Lokasi SDN Ciboboko

a) Keadaan siswa

Keadaan siswa pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Ciboboko Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 10 orang perempuan.

Tabel 3.1
Daftar Siswa SDN Ciboboko

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	7	10	16
2	II	5	7	12
3	III	11	15	25
4	IV	10	6	16
5	V	11	10	21
6	VI	7	8	15
Jumlah		45	58	103

2. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini adalah sekitar 5 bulan, mulai dari bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Juni 2014.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Ciboboko, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 21 orang, terdiri dari 10 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Adapun alasan pemilihan siswa kelas V SDN Ciboboko, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut.

- 1) Tingkat kemampuan siswa kelas V SDN Ciboboko dalam pembelajaran lompat jauh, khususnya gerak dasar lompat jauh gaya jongkok masih kurang. Sehingga, nilai tes hasil belajar yang dilaksanakan tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan, yaitu dengan nilai ≥ 70 .
- 2) Keadaan siswa yang sangat aktif, tetapi tidak disertai dengan pengawasan dan pengarahan dalam pelaksanaan pembelajarannya mengakibatkan siswa kurang mengerti dan memahami makna dari gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dalam pada pembelajaran lompat jauh.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Karena penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bagi perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki praktik (proses dan hasil) pembelajaran kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang bersifat reflektif-kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dengan subjek yang diteliti adalah siswa.

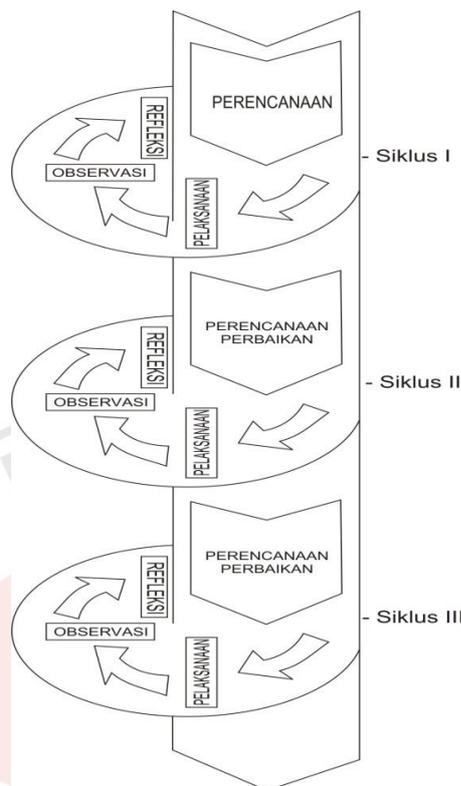
Metode penelitian tindakan kelas ini menggunakan pengolahan data kualitatif, seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong, 2002, hlm. 3) yaitu “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dasar pertimbangan peneliti menggunakan metode tersebut adalah berdasarkan yang diungkapkan Moleong (2002, hlm. 6) yaitu, “data yang dikumpulkan berupa kata-

kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif". Dengan demikian, proses dan hasil penelitian yang dilakukan digambarkan dengan jelas dan rinci melalui penggunaan kata-kata.

Definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan pelaku dalam memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran dan diharapkan kemampuan profesional guru menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan pelayanan pendidikan kepada siswa.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Model Spiral Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1999, hlm. 70), yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Semakin lama, diharapkan semakin meningkat perubahan dalam pencapaian hasil kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar mengajar merupakan proses pengkajian berdaur melalui empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi pada siklus berikutnya merupakan bahan pertimbangan untuk perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Berikut merupakan desain PTK menurut Kemmis dan Taggart :



Gambar 3.2
Model Spiral Kemmis dan Taggart
(Wiriaatmaja, 2005, hlm. 66)

Pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini direncanakan melalui beberapa siklus yang ditempuh sebagai berikut.

1. Siklus I, memperbaiki permasalahan yang ditemukan dengan menerapkan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok dengan permainan menyusun kata menggunakan media kardus, yaitu *satu kardus*.
2. Siklus II, memperbaiki permasalahan yang muncul dan ditemukan pada proses perbaikan pembelajaran Siklus I yang telah dilaksanakan, sehingga permasalahan yang ditemukan diperbaiki pada Siklus II yaitu dengan cara memperbanyak kardus yang akan di lompati, yaitu sebanyak *dua kardus*.
3. Siklus III, memperbaiki permasalahan yang muncul dan ditemukan pada proses perbaikan pembelajaran siklus II yang telah dilaksanakan sehingga

permasalahan yang ditemukan diperbaiki pada siklus III yaitu dengan cara memperbanyak kardus yang akan di lompat, yaitu sebanyak *tiga kardus*

Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi pelaksanaan tindakan, refleksi dan perencanaan untuk tindakan selanjutnya.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap perencanaan tindakan

Berdasarkan hasil observasi awal, maka peneliti merencanakan perbaikan melalui sebuah RPP terhadap kondisi awal yang dianggap kurang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran olahraga atletik gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Peneliti menyiapkan media yang akan digunakan yaitu kardus.

Membuat alat evaluasi yang sesuai untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa dalam materi yang telah dipelajari yaitu tentang gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga siklus (tindakan).

a. Kegiatan awal (10 menit)

- 1) Siswa dibariskan menjadi empat barisan
- 2) berdoa
- 3) Mengecek kehadiran siswa
- 4) Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
- 5) Melakukan gerakan pemanasan

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Penjelasan cara melakukan latihan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang dilakukan perorangan dan berkelompok dengan baik.
- 2) Melakukan latihan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang dilakukan perorangan dan berkelompok dengan koordinasi yang baik.
- 3) Penjelasan cara melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan menyusun kata yang dilakukan perorangan dan berkelompok dengan baik.

4) Melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan menyusun kata yang dilakukan perorangan dan berkelompok dengan baik.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

- 1) Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
- 2) Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan yang di lakukan.

3. Tahapan Observasi

Karl Popper dalam Wiriaatmadja (2005, hlm. 104) mengungkapkan bahwa ‘observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori’. Dengan observasi, peneliti melakukan kegiatan mengamati seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Adapun fokus pertama yang diamati adalah aspek-aspek psikologis dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Kedua, kinerja guru yang meliputi IPKG I dan IPKG II. Pengamatan yang dilakukan berpedoman pada lembar observasi untuk kinerja guru dan lembar observasi untuk aktivitas siswa.

4. Tahapan Evaluasi

Evaluasi pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan menyusun kata ini dilakukan dengan menggunakan prosedur tes yaitu tes akhir. Jenis tes yang diberikan adalah kinerja, bentuk tesnya adalah perbuatan, sedangkan alat tesnya berupa instrumen di format lampiran.

5. Refleksi

Kasbolah (1998/1999, hlm. 74-75) mengemukakan bahwa: “refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (*intervensi*) yang dilakukan”. Dengan kegiatan refleksi ini, para pelaku (peneliti, praktisi, dan kepala sekolah) yang terlibat dalam penelitian tindakan mampu meningkatkan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok.

E. Instrumen atau Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen atau alat pengumpul data yang tepat. Dengan

demikian, permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dengan baik.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan dalam upaya untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran untuk memperoleh informasi proses pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui metode pembelajaran permainan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok di SDN Ciboboko, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang.

Observasi dalam penelitian tindakan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait dengan orientasi ketindak berikutnya sebagai dasar bagi refleksi yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Maka dari itu, peneliti menyusun lembar observasi.

2. Alat untuk mengukur perencanaan pembelajaran

Alat yang digunakan untuk mengukur perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan menyusun kata yaitu berupa Lembar Instrumen Kinerja Guru 1 (IPKG 1) yang mencakup hal-hal sebagai berikut. (terlampir)

- a. Perumusan tujuan pembelajaran.
- b. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran.
- c. Merencanakan skenario pembelajaran.
- d. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.
- e. Tampilan dokumen rencana pembelajaran.

3. Alat untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran

Alat untuk mengukur kemampuan pada saat pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan menyusun kata, yaitu berupa Lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru 2 (IPKG 2) yang mencakup hal-hal sebagai berikut. (terlampir)

- a. Pra pembelajaran.
- b. Membuka pembelajaran.
- c. Mengolah inti pembelajaran.
- d. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani
- e. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar

4. Alat untuk mengukur aktifitas siswa

Pada pembelajaran gerak dasar jauh gaya jongkok melalui permainan menyusun kata, alat yang digunakan untuk mengukur aktivitas siswa mencakup nilai yang diperoleh dari:

- a. Semangat
- b. Disiplin
- c. Kerjasama

5. Alat untuk mengukur hasil belajar siswa

Alat ukur yang digunakan pada pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan menyusun kata, adalah nilai yang diperoleh dari keterampilan dasar siswa dalam melakukan:

- a. Sikap awal
- b. Sikap pelaksanaan
- c. Sikap akhir

6. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa tertentu, hal itu dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan gerak dasar pada siswa kelas V SDN Ciboboko dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada peningkatan keterampilan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang telah diberikan terhadap siswa.

7. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat perantara yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya. Proses pelaksanaan dilakukan setiap

selesai mengadakan penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005, hlm. 209) bahwa : "catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif".

8. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dihasilkan dari kegiatan selama pembelajaran dalam pembelajaran di kelas V SDN Ciboboko dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan menyusun kata. Dokumentasi berupa gambar-gambar foto.

F. Tehnik Pengolahan dan Analisi Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes hasil pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Ciboboko. Data pada penelitian ini terdiri dari data proses dan data hasil belajar.

a. Data Proses

Data proses merupakan data yang mengenai tentang hasil-hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data proses meliputi kinerja guru dan semua aktivitas siswa.

b. Data Hasil

Teknik pengolahan data tes hasil belajar yang digunakan peneliti yaitu berupa penilaian keterampilan proses yang terdiri dari empat aspek, yaitu :

1) Awalan

Deskriptor penilaian awalan adalah sebagai berikut:

- a) Berlari dengan ujung kaki, masing-masing kaki diluruskan dan paha kaki yang memimpin diangkat *horizontal*.
- b) Lengan ditekuk 90° dan diayun ke arah lari, tangan dan otot muka dilemaskan.
- c) Tubuh condong lurus ke depan.
- d) Pandangan lurus ke depan.

Tabel 3.3
Cara Menilai Awalan

NILAI	PENJELASAN	KETERANGAN
4	Apabila semua deskriptor muncul	Nilai 4 = A
3	Apabila tiga deskriptor muncul	Nilai 3 = B
2	Apabila dua deskriptor muncul	Nilai 2 = C
1	Apabila satu deskriptor muncul	Nilai 1 = D

2). Tolakan

Deskriptor penilaian tolakan adalah sebagai berikut:

- a) Kaki tumpu atau kaki yang akan digunakan untuk menolak lurus, sedangkan kaki ayun (kaki belakang) agak dibengkokkan.
- b) Kedua tangan atau lengan ke belakang.
- c) Badan agak dikedangkan ke belakang, berat badan berada pada kaki belakang.
- d) Kepala agak ditengadahkan (dagu agak diangkat), pandangan ke depan.

Tabel 3.4
Cara Menilai Tolakan

NILAI	PENJELASAN	KETERANGAN
4	Apabila semua deskriptor muncul	Nilai 4 = A
3	Apabila tiga deskriptor muncul	Nilai 3 = B
2	Apabila dua deskriptor muncul	Nilai 2 = C
1	Apabila satu deskriptor muncul	Nilai 1 = D

3). Sikap badan di udara

Deskriptor penilaian sikap melayang diudara adalah sebagai berikut.

- a) Kedua lutut di tekuk, kedua kaki dijulurkan ke depan pada waktu akan mendarat.
- b) Kedua tangan ke depan.
- c) Badan di udara jongkok dengan jalan membulatkan badan.

d) Pandangan sedikit ditundukkan ke bawah.

Tabel 3.5
Cara Menilai Sikap Badan di Udara

NILAI	PENJELASAN	KETERANGAN
4	Apabila semua deskriptor muncul	Nilai 4 = A
3	Apabila tiga deskriptor muncul	Nilai 3 = B
2	Apabila dua deskriptor muncul	Nilai 2 = C
1	Apabila satu deskriptor muncul	Nilai 1 = D

4). Mendarat

Deskriptor penilaian sikap mendarat adalah sebagai berikut.

- a) Kedua kaki dibawah ke depan lurus dengan jalan mengangkat paha ke atas, kemudian mendarat pada kedua tumit terlebih dahulu dan mengeper, dengan kedua lutut dibengkokkan (di tekuk).
- b) Kedua tangan ke depan.
- c) Badan dibungkukkan ke depan dan berat badan ke depan.
- d) Kepala ditundukkan dan pandangan sedikit melihat ke bawah

Tabel 3.6
Cara Menilai Sikap Mendarat

NILAI	PENJELASAN	KETERANGAN
4	Apabila semua deskriptor muncul	Nilai 4 = A
3	Apabila tiga deskriptor muncul	Nilai 3 = B
2	Apabila dua deskriptor muncul	Nilai 2 = C
1	Apabila satu deskriptor muncul	Nilai 1 = D

Skor yang diperoleh

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Skor Ideal = 16

Nilai KKM = 70

Jika siswa mendapat nilai ≥ 70 dikatakan tuntas.

Jika siswa mendapat nilai ≤ 70 dikatakan tidak tuntas.

A = baik dengan nilai dari 76-100

B = cukup dengan nilai dari 51-75

C = sedang dengan nilai dari 26 - 50

D = kurang dengan nilai dari 0-25

2. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Penelitian juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik, dan anak didik dengan teman yang lainnya.

Analisis data menurut Moleong dkk. (2005, hlm. 280) adalah: "Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".

Hal ini berarti bahwa peneliti akan melakukan analisis data sejak tahap orientasi lapangan. Pada tahap ini data ditelaah, direnungkan, dan diberi penjelasan supaya data yang telah didapat dicek untuk menentukan kebiasaan data tersebut. Dalam penelitian ini pengecekan kebiasaan data menggunakan ketekunan pengamatan. Data yang terjaring lewat observasi di triangulasi kepada guru dan siswa. Ini dilakukan setelah selesai pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan (Moleong 2005, hlm. 175) yang menyatakan: "pengecekan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, misalnya ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat". Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

- a) Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.

- b) Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi gerak dan sebagainya.
- c) Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk penyederhanaan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti luas.

G. Validasi Data

Penelitian menggunakan empat keterangan data untuk memeriksa keabsahan data. Keempat keterangan data tersebut dapat dijadikan dasar informasi, pemeriksaan dan komunikasi agar diperoleh dan dilihat serta ditentukan mengenai kemajuan atau peningkatan dari setiap aspek untuk dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Validitas diperlukan dalam suatu penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka pengukuran validitas yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi

Diskusi merupakan salah satu hal yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan sumber data lain dari sumber yang menunjang data, sebagai keperluan pengecekan derajat kepercayaan terhadap validasi data yang diperoleh. Maka peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan yang divalidasi adalah

- 1) Menentukan materi yang sesuai dengan program pembelajaran pendidikan jasmani kelas V SD semester II tahun 2014.
- 2) Disesuaikan dengan kompetensi.
- 3) Disesuaikan dengan kompetensi dasar.

b. Waktu pelaksanaan

Hari	: Sabtu
Tanggal	: 31 Maret 2014
Tempat	: SDN Ciboboko

c. Peneliti mengadakan diskusi dengan:

1) Guru Penjas	: Utang, S.Pd
NIP	: -

2) Kepala Sekolah : Wahyu, S.Pd
NIP : 196508051987031007

2. Member cek

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan diskusi balikan dengan kepala sekolah, setelah peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengkonfirmasi terhadap subyek penelitian maupun sumber lain yang berkompeten. Diskusi dilakukan dengan maksud untuk memperoleh keabsahan data terhadap kebenaran data tersebut, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah mengecek:

- a. Nomor Induk Siswa
- b. Daftar I

3. Audit trial

Tahap awal yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang dimunculkan peneliti yaitu dengan mengungkapkan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan guru.

Audit Trial yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan mendiskusikannya dengan guru, pembimbing, dan teman sejawat (*observer*). Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validitas tinggi.

Kegiatan tersebut harus tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, tentang:

- a. Data awal (hasil observasi) pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan menyusun kata .
- b. Data akhir hasil observasi nilai aktivitas siswa, dan nilai akhir belajar siswa pada setiap siklus pada pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan menyusun kata .
- c. Membandingkan dan mendiskusikan serta menganalisis data tersebut.

4. Expert opinion

Kegiatan akhir dari validasi data adalah melakukan pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian dengan para pembimbing penelitian. *Expert opinion* dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli. Dalam kegiatan *Expert opinion* ini, peneliti mengkonsultasikan hasil

temuan kepada dosen pembimbing sehingga data temuan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kegiatan ini diawali dengan pertemuan antara peneliti dengan pembimbing, yaitu:

- a. Dr.Tatang Muhtar M,Si
Pembimbing I.
- b. Dinar Dinangsit, M.Pd
Pembimbing II

Untuk mengadakan pengecekan akhir dalam penemuan penelitian agar diperoleh kesahihan.

Sedangkan waktu pelaksanaannya yaitu pada:

- a. Pelaksanaan pengajuan dan pembuatan proposal penelitian.
- b. Pelaksanaan bimbingan penyusunan penelitian.

Masalah yang dibahasnya adalah:

- a. Jadwal penelitian.
- b. Masalah penelitian.
- c. Pemecahan masalah.
- d. Hasil penelitian

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesamaan konsep dalam mengartikan istilah perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut.

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb) mempertinggi;memperhebat (produksi, dsb). (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989, hlm. 950)

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013)

Gerak adalah peralihan tempat atau kedudukan, baik sekali maupun berkali-kali (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013)

Dasar adalah pokok atau pangkal (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013)

Lompat jauh adalah suatu bentuk gerakan melompat mengangkat kaki ke atas dan ke depan dalam upaya membawa titik berat badan selama mungkin di udara (melayang di udara) yang dilakukan dengan cepat dan dengan jalan melalui tolakan pada suatu kaki untuk mencapai jarak yang sejauh-jauhnya. Menurut Tatang Muhtar dan Riana Irawati (2009, hlm. 66)

Permainan adalah sesuatu yg digunakan untuk bermain; barang atau sesuatu yg dipergunakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013).

